

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro dan Kecil (UMK) memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat Indonesia. Perekonomian Indonesia semakin lama semakin berkembang dengan baik. Semua itu dapat dilihat dari pertumbuhan perekonomian, penciptaan lapangan kerja, dan pendapatan perkapita penduduk. Itu terjadi karena peranan pengusaha mikro dan kecil, oleh sebab itu usaha mikro dan kecil perlu dikembangkan, akan tetapi, dalam melakukan pengembangan usahanya para pengusaha usaha mikro dan kecil tidaklah mudah. Semua itu terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor seperti: rendahnya tingkat pendapatan usaha mikro dan kecil, kurangnya modal usaha, sulitnya mendapatkan kepercayaan dalam rangka pemberian kredit oleh bank, manajemen yang lemah, kurangnya pemanfaatan informasi dan teknologi, kurang mampu dalam pemanfaatan jaringan usaha, dan akses kepasar yang minim dan lain – lain. Dengan begitu tingkat pendapatan usaha mikro dan kecil rendah.

Sektor UMK di Distrik Abepura dalam perkembangan usahanya berkembang secara pesat serta jumlah UMK di Distrik Abepura semakin bertambah dari tahun ke tahun Namun masih terkendala dalam mengembangkan usahanya karena kurangnya modal usaha. Untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat mayoritas dengan melakukan usaha dengan menggeluti Usaha Mikro dan Kecil (UMK) seperti usaha tani pemilik dan penggarap perorangan, peternak, pembudidaya, industry makanan dan

minuman, industri pengolahan kayu (meubel), industri pandai besi pembuat alat-alat, usaha perdagangan seperti kaki lima serta pedagang peternakan ayam, itik dan perikanan. Berbagai usaha jasa seperti perbengkelan, salon kecantikan, ojek, penjahit (konveksi), dan lain – lain. Mayoritas masyarakat Distrik Abepura menggeluti sebagai usaha UMK untuk memperoleh pendapatan.

Dalam menjalankan Usaha Mikro dan Kecil modal sendiri sangat menunjang dalam tercapainya hasil yang memuaskan atau sesuai dengan yang diharapkan. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan atau di dalam usaha untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan “dana jangka panjang yang tidak tertentu likuiditasnya”. Sehingga dapat juga menunjang jumlah pendapatan dalam sebuah usaha yang sedang dijalankan.

Pendapatan merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengukur tingkat keberhasilan para pengusaha mikro dan kecil. Semakin besar tingkat pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar laba yang diperoleh pengusaha tersebut dan semakin besar pajak yang diterima oleh Negara. Pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pendapatan terdiri dari: upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan dividen, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi

pendapatan yaitu kesempatan kerja yang terbatas, kecakapan dan keahlian, motivasi, keuletan bekerja, dan banyak sedikitnya modal yang digunakan. Modal yang digunakan dalam rangka menciptakan pertumbuhan ekonomi dapat bersumber dari dalam Negeri dan dapat bersumber dari luar negeri. Agar potensi ini dapat bermanfaat bagi pembangunan ekonomi, perlu disalurkan kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan modal tambahan untuk membiayai kegiatan produktif.

Dengan adanya tambahan modal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh oleh para pengusaha mikro dan kecil sehingga usahanya menjadi lebih maju. Tambahan modal bagi usaha mikro dan kecil bertujuan untuk meningkatkan volume usaha, sehingga dengan bertambahnya volume usaha diharapkan pendapatan dapat ditingkatkan. Kekurangan modal dapat menyebabkan rendahnya hasil yang diterima. Modal yang lemah tidak akan mampu membangun untuk pedagang kecil dan tidak akan mampu mengembangkan usahanya tersebut, karena modal merupakan kombinasi sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Cara mengatasi kelemahan usaha mikro dan kecil dalam hal modal kerja tentu saja pihak perbankan sangat memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan usahanya, yaitu dengan cara memberikan fasilitas kredit.

Salah satu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam memberdayakan usaha kecil khususnya dalam akses permodalan adalah melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pada dasarnya KUR merupakan suatu kredit atau pembiayaan modal kerja dan atau investasi

kepada usaha mikro, kecil, dan menengah dan koperasi di bidang usaha produktif dan layak namun belum bankable yang sebagian dijamin oleh perusahaan penjamin. Program KUR lahir sebagai respon dari instruksi presiden No. 6 Tahun 2007 tentang kebijakan percepatan pengembangan sector riil dan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah khususnya dalam sektor keuangan serta pendapatan masyarakat dalam rangka penanggulangan atau pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.

Kredit dari bank merupakan earning assets dan juga risk assets yang artinya aktiva tersebut menghasilkan tetapi juga mengandung unsur resiko di dalamnya. Selama ini penyaluran kredit perbankan ke masyarakat mungkin belum tersalurkan secara optimal dan merata. Berbagai masalah timbul dalam kredit, salah satunya mengenai sulitnya prosedur peminjaman kredit yang menjadikan masyarakat kurang antusiasnya mengambil kredit di Bank dan memilih untuk mencari pinjaman lewat alternative lembaga lain.

Kredit memiliki peran yang cukup penting dalam menentukan kondisi perekonomian, sebab dengan adanya kredit perekonomian rakyat khususnya bagi para pengusaha mikro dan kecil akan dapat berjalan, dan tentunya pelaksanaan pembangunan suatu negara juga turut berjalan, disamping untuk meningkatkan pendapatan masyarakat juga meningkatkan pendapatan nasional. Dengan demikian, berkembangnya suatu kegiatan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta untuk mencapai tujuan negara yang adil dan makmur baik material maupun spiritual.

Kredit modal kerja adalah salah satu produk bank atau non Bank berupa kredit atau pembiayaan sebagai modal kerja yang diberikan dalam bentuk uang atau valuta asing kepada nasabah. Salah satu lembaga keuangan yang menyalurkan dalam pemberian kredit kerja adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI). BRI adalah salah satu bank terbesar milik pemerintah yang didirikan sejak tahun 1895. Likuiditas BRI terpelihara dengan baik. Sehingga Bank tersebut dinyatakan sebagai bank yang sehat karena mampu memenuhi permintaan dan penarikan para deposannya dengan segera. BRI sebagai salah satu lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan dana masyarakat. Dan salah satu lembaga keuangan yang bergerak dalam pemerian kredit modal kerja.

Dalam menjalankan operasionalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Distrik Abepura Kota Jayapura telah memanfaatkan potensi-potensi wilayah yang ada, dengan mengadakan pendekatan-pendekatan mengingat penyebaran penduduk di daerah Distrik Abepura yang tidak merata dan beraneka ragam latar belakang pekerjaannya sedangkan dalam penyaluran kreditnya, BRI Unit Distrik Abepura lebih banyak memberikan kredit kepada Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang kebanyakan berada di lokasi-lokasi yang strategis. Dari hasil penyebaran penduduk menurut pekerjaannya masih banyak peluang untuk memberikan kredit dalam rangka mengembangkan perekonomian hasil penyebaran penduduk menurut pekerjaannya masih banyak peluang untuk memberikan kredit dalam rangka mengembangkan perekonomian khususnya di Distrik Abepura dan meningkatkan pendapatan UMK. Dari jumlah penduduk yang ada dengan mata pencariannya yang berbeda-beda jika

dibandingkan dengan penyaluran kredit yang diberikan oleh BRI Unit Distrik Abepura masih sedikit, jadi masih dimungkinkan penyaluran kredit bagi UMK di tambah expansinya baik nasabah maupun kredit yang diberikan. Mekanisme penyaluran kredit oleh BRI Unit Distrik Abepura tidak melihat dari nasabah akan tetapi dilihat dari usaha yang dilakukan apakah layak atau tidak untuk diberikan fasilitas kredit, karena usaha tersebut yang akan memberikan angsuran kepada kreditnya itu. Jadi yang mempunyai andil bukan nasabahnya tapi usahanya apakah bisa berkembang atau tidak. BRI memberikan kredit kepada nasabah, nasabah itu harus bisa memberikan kontribusi terhadap diri nasabah sendiri, dalam mengelola keuangan dari usaha yang dilakukan.

Adanya Bank Rakyat Indonesia dengan pemberian kredit modal kerja diharapkan mampu menanggulangi permasalahan- permasalahan masyarakat menengah kebawah. Bahwasanya kredit berfungsi untuk mendorong dan melancarkan perdagangan, produksi dan jasa-jasa yang kesemuanya ditunjukkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Namun pada kenyataannya tidak sedikit nasabah yang mengeluhkan ataupun tidak mampu memanfaatkan bantuan tersebut. Banyak dari para pelaku mengakui bantuan kredit modal kerja mampu mengembangkan usaha, sehingga menambah penghasilan, namun tidak sedikit dari para pelaku usaha mengeluhkan beberapa kendala dalam mengatur keuangannya baik itu dari faktor pribadi maupun dalam pengembalian cicilan hutangnya.

Selanjutnya pengaruh antar variabel menurut Penelitian terdahulu adalah sebagai berikut: Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Tingkat

Pendapatan menurut Tohar M. (2000) dalam Riawan dan Wawan Kusnawan (2018) menyatakan bahwa penggunaan modal sendiri bagi pelaku UMKM mempunyai peran yang cukup penting untuk pembuatan produksi. Karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan usaha baru atau meluaskan usaha yang ada. Tanpa adanya modal yang mencukupi maka akan mempunyai pengaruh untuk kelancaran usaha, sehingga dapat berpengaruh terhadap pendapatanyang diperoleh. Dari penelitian Marfuah dan Sri (2019) menyatakan bahwa modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Dian Ayu Lestari (2020) Dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa Kredit Usaha Rakyat dalam hal ini Kredit Modal Kerja tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pendapatan. Sedangkan hasil penelitian dari Riawan dan Wawan (2018) menyatakan bahwa Kredit Usaha Rakyat dalam hal ini Kredit Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMK.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Modal Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil dapat dijelaskan bahwa Modal Sendiri adalah variabel tidak terikat dan bersifat mempengaruhi. Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri atau besarnya modal sendiri yang dimiliki oleh pelaku usaha mikro dan kecil ditentukan oleh pemilik usaha mikro dan kecil. Kredit modal kerja adalah variabel bebas yang tidak terikat dan bersifat mempengaruhi. Kredit modal kerja adalah fasilitas kredit yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan yang pada umumnya

berjangka waktu pendek, maksimal satu tahun. Besarnya pinjaman yang diberikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Abepura di Distrik Abepura, Kota Jayapura yang besar kecilnya ditentukan oleh Bank tersebut sesuai dengan permintaan UMK tersebut.

Tingkat pendapatan adalah variabel terikat dan bersifat dipengaruhi. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah tingkat pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (UMK). Tingkat pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat. Semakin besar tingkat pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar laba yang diperoleh pengusaha tersebut. Namun demikian kini sektor UMK dalam perkembangannya telah meningkat dengan adanya usaha-usaha dari pengusaha-pengusaha Usaha Mikro dan Kecil untuk meningkatkan pendapatan usaha mereka yang terlihat dari didirikannya tempat-tempat jualan yang terus bertambah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Modal Sendiri Dan Kredit Modal Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil (Studi pada Nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Distrik Abepura Kota Jayapura).”**

1.2 Rumusan Masalah

Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dalam kehidupan perekonomian masyarakat secara khusus di Distrik Abepura dalam pelaksanaannya tidak mudah karena dipengaruhi beberapa faktor seperti: rendahnya tingkat pendapatan usaha mikro dan kecil, kurangnya modal usaha, sulitnya mendapatkan kepercayaan

dalam rangka mendapatkan pemberian kredit oleh bank, manajemen yang lemah, kurangnya pemanfaatan informasi dan teknologi, kurang mampu dalam pemanfaatan jaringan usaha, dan akses ke pasar yang minim dan lain-lain. Maka masalah yang dihadapi adalah:

1. Apakah modal sendiri secara parsial dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usaha mikro dan kecil pada nasabah PT.Bank Rakyat Indonesia (persero)?
2. Apakah Kredit Modal Kerja secara parsial dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usaha mikro dan kecil pada nasabah PT.Bank Rakyat Indonesia (persero)?
3. Apakah modal sendiri dan kredit modal kerja secara Simultan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usaha mikro dan kecil pada nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (persero)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Modal Sendiri secara parsial dapat berpengaruh terhadap tingkat Pendapatan usaha mikro dan kecil pada nasabah PT.Bank Rakyat Indonesia (persero).
2. Untuk mengetahui apakah Kredit Modal Kerja secara parsial dapat berpengaruh terhadap tingkat Pendapatan usaha mikro dan kecil pada nasabah PT.Bank Rakyat Indonesia (persero).

3. Untuk mengetahui apakah Modal Sendiri dan Kredit Modal Kerja secara Simultan dapat berpengaruh terhadap tingkat Pendapatan usaha mikro dan kecil pada nasabah PT.Bank Rakyat Indonesia (persero).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

1. Manfaat Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan wawasan dan kemampuan berfikir mengenai penerapan teori dan praktek yang telah diperoleh dari mata kuliah yang diterima kedalam penelitian yang sebenarnya.

2. Manfaat Bagi Nasabah UMK BRI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta sumbangan pemikiran yang positif tentang dampak atau pengaruh dari pemberian kredit modal kerja terhadap UMK dan bermanfaat bagi perkembangan usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan nasabah tersebut.

3. Manfaat Bagi Dunia Akademik

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap ilmu manajemen keuangan khususnya yang berkaitan dengan pemberian kredit dalam meningkatkan pendapatan suatu perusahaan atau lembaga keuangan lainnya.